



Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Dengan Metode Bercerita Melalui Gambar Seri Di Kelompok B3 Tk: Studi Literatur

Fitria Sari¹Putri Riyandini²

¹Prodi PG-PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Dharmas Indonesia

²Mahasiswa prodi PG-PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Dharmas Indonesia

fitriasari@undhari.ac.id

Abstrak

This research is attracted by the ineffective language development of children. This is because less of children stimulation to reveal the language skill. Therefore, it is important to have the media that can increase the development of children language like media of picture series. The aim of this study was to know the increasing of children language development. The kind of this research was literatur research. This study did by seeing many of studied that relevant with this research. In this research, the researcher took the result of comprising topic from 7 journals, 3 of books, and 4 of thesis that connected with story of picture series method. The result of this research shows the children language development was increase with story of picture series method. Based on the evidance, the researcher found out three of main results. They are increase the listening skill of children, improve the speaking skill of children, and enhance the reading skill of children.

Keywords: Story method, series picture, and children language development

Abstract

Penelitian ini dilatar belakangi oleh perkembangan bahasa anak yang belum optimal. Hal ini dikarenakan kurangnya stimulasi anak untuk mengungkapkan kemampuan bahasa. Oleh karena itu, perlunya media yang dapat membantu meningkatkan perkembangan bahasa anak seperti media gambar seri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan perkembangan bahasa anak dengan menggunakan metode bercerita melalui gambar seri. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian studi literatur. Studi literatur dilakukan dengan melihat hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan. Dimana dalam penellitian ini, penulis mengambil hasil dari dari 7 jurnal, 3 buku, dan 4 skripsi yang berkaitan dengan penelitian metode bercerita dengan gambar seri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan perkembangan bahasa anak dengan menggunakan metode bercerita melalui gambar seri. Berdasarkan pembuktian dari hasil penelitian terdahulu, penulis menemukan tiga hasil utama yang sudah dianalisis yaitu: meningkatkan kemampuan menyimak/mendengar anak, meningkatkan keterampilan berbicara anak, dan meningkatkan kemampuan membaca anak.

Kata kunci: Metode Bercerita, gambar seri, perkembangan bahasa anak

1. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang lebih bermutu. Untuk melaksanakan peran pendidikan tersebut pemerintah khususnya Departemen Pendidikan Nasional berupaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Usaha tersebut dapat dilihat dengan diadakannya pembaharuan kurikulum, pengembangan metode mengajar, peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga pengajar, pengadaan peralatan yang dapat menunjang pengajaran dan sistem administrasi yang lebih teratur. Pendidikan sekolah merupakan amanah untuk mengembangkan sumber daya manusia yang dilakukan secara sistematis, praktis dan berjenjang menurut Gustin [1] Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan enam perkembangan yaitu perkembangan moral dan agama, perkembangan, fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan/kognitif (daya pikir, daya cipta), sosio emosional (sikap dan emosi), bahasa, dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini [2]. Perkembangan bahasa pada anak merupakan usaha atau kegiatan mengembangkan kemampuan anak untuk berkomunikasi dengan lingkungannya melalui bahasa [3]. Agar tujuan perkembangan bahasa anak dapat tercapai, maka penggunaan metode dan media yang dilakukan harus sesuai dengan karakteristik anak, salah satu metode yang digunakan adalah metode bercerita.

Menurut Gunarti[4] metode bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu pesan, informasi atau sebuah dongeng belaka, yang bisa dilakukan secara lisan atau tertulis. Kegiatan pembelajaran anak melalui metode bercerita dengan media gambar seri dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak, karena dengan metode bercerita dapat menstimulasi kemampuan lisan anak dan gambar seri yang diikutsertakan dalam metode bercerita dapat merangsang anak untuk mengungkapkan bahasa melalui gambar seri yang telah diceritakan guru. Metode bercerita sangat mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan anak. Anak-anak dapat mengingat bahkan melakukan apa yang telah mereka dengar dari mendengarkan cerita.

Pelaksanaan pembelajaran di taman kanak-kanak (TK) pada standar tingkat pencapaian perkembangan anak, indikator keberhasilan yaitu anak berada taraf 75% berada pada taraf BSH dan BSB dari semua aspek. Adapun indikator bahasa anak usia dini yaitu, anak mampu memahami bahasa, anak mampu mengungkapkan bahasa.

Namun pada kenyataannya berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 22 November 2019 di TK, perkembangan bahasa anak di kelompok B3 taman kanak-kanak belum berkembang secara optimal dan masih perlu peningkatan.

Hal tersebut disebabkan oleh penggunaan metode dan media dalam proses pembelajaran yang kurang menstimulasi anak untuk mengungkapkan kemampuan bahasa, guru belum mampu menarik minat anak untuk berbicara, terbukti ketika kegiatan pembelajaran anak-anak kurang fokus memperhatikan guru dan anak kurang aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan guru juga kurang sesuai dengan kebutuhan anak, terbukti dengan penggunaan lembar kerja, yaitu anak hanya menghubungkan gambar pada lembar kerjanya sehingga kurang memberikan kesempatan kepada anak untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak sesuai dengan konteks usia 5-6 tahun. Berdasarkan penjabaran diatas, maka dapat dipahami bahwa metode bercerita melalui gambar seri diduga dapat menstimulasi perkembangan bahasa anak. Dalam menggunakan metode bercerita pada proses pembelajaran akan lebih menarik minat dan perhatian anak jika didampingi dengan media yang sesuai dengan tahap perkembangan anak serta diduga dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Dengan Menggunakan Metode Bercerita Melalui Gambar Seri di Kelompok B3 TK”.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi literatur. Hampir semua penelitian memerlukan studi literatur atau pustaka. Walaupun orang sering membedakan antara riset kepustakaan (library research) dan riset lapangan (field research) keduanya tetap memerlukan penelusuran pustaka. Menurut Zaid[5] penelitian kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengelolah bahan penelitian. Dengan demikian, untuk mencapai tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat beberapa hal yang dilakukan oleh penulis, yaitu mengumpulkan literatur kemudian melakukan review terhadap beberapa istilah penting dalam penelitian. Beberapa literatur yang diperoleh dari berbagai sumber referensi yang dianalisis yaitu menggunakan 7 jurnal menggunakan 4 skripsi dan 3 buku.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan dari pengamatan langsung. Akan tetapi data tersebut diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Hasil penelitian yang relevan diperoleh dan digunakan untuk memperkaya proses analisis, sehingga hasil analisis mampu memunculkan kesimpulan yang obyektif, berikut daftar referensi yang dianalisis:

1. Buku

- 1) Dhieni, Nurbiana dkk. 2009. Metode Pengembangan Bahasa. Jakarta: Universitas Terbuka.
- 2) Dhieni, Nurbiana dkk. 2015. Metode Pengembangan Bahasa. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- 3) Aisyah, Siti dkk. 2011. Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Universitas Terbuka.

2. Skripsi

- 1) Skripsi Rahayu, Ayu. 2018. Pengaruh Metode Bercerita dengan Media Gambar Seri Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di taman kanak-kanak Dharma Wanita Sukarame Bandar Lampung.
- 2) Skripsi Laila, Nur, Farida. 2012. Pengaruh Penggunaan Metode Cerita Gambar Seri Terhadap Kemampuan Membaca Anak Kelompok B Di Tk BA Aisyiyah Lorog Tawangsari Sukoharjo Tahun Ajaran 2011/2012.
- 3) Skripsi Mutiani, Ani. 2013. Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Media Gambar Seri (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B Taman Kanak-Kanak Swadaya Jl Pagarsih Kecamatan Bajongloa Kaler Kota Bandung Tahun Pelajaran 2012-2013).
- 4) Skripsi Yunita, Ika. 2014. Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok A1 di Tk Kartika Iii-38 Kentungan, Depok, Sleman.

3. Jurnal

- 1) Dewi, Tresna Umini Dan Fitria Evy. 2018. Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Media Gambar Seri Pada Anak Usia 5-7 tahun. PAUD, (online), Vol. 8, No. 1, (<http://dx.doi.org/10.31000/ceria.v8i1.1173>)
- 2) Aprinawati, Iis. 2017. Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. PAUD, (online), Vol. 1, No. 1, (<http://jurnalobsesi.or.id/doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.33>)
- 3) Wahyuni, Ni Kd Dewi dkk. 2014. Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok B TK Putra Sesana Antiga Karang Asem.

PAUD,(online),Vol.1,No2,

(<http://journal.Undiksha.ac.id/doi.org/10.23887/paud.v2i1.3048>)

- 4) Aminah, Siti.2013. Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Permainan Cerita Bergambar Pada Anak Kelompok A TK Plus Tunas Bangsa Sooko Mojokerto. PAUD. (online), Vol. 2, No. 1, (<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud/teratai/article/view/655>)
- 5) Sari, Luh Putu Eka dkk. 2016. Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Kelompok A1. PAUD. (online),Vol.4,No.1, (<https://journal.undiksha.ac.id/doi.org/10.23887/paud.v4i1.7361>)
- 6) Setiawati, Zuliyani Reni Dan Setyowati Sri. 2017. Pengaruh Metode Bercerita Berbasis Gambar Seri Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Kelompok A. PAUD. (online),Vol.6,No.1, (<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/1817911.24889/>)
- 7) Ambarani, Pande Kadek Wida dkk. 2015. Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Anak. PAUD. (online),Vol.3,No.1, (<https://ejournal.undiksha.ac.id/doi.org/10.23887/paud.v3i1.5906>)

3. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

Setelah membaca penelitian-penelitian sebelumnya baik itu jurnal, skripsi, buku, dan lainnya. Yang berkaitan dengan metode bercerita melalui gambar seri terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun. Maka Penulis, menemukan dan mengambil 3 hasil utama dari meningkatkan perkembangan bahasa dengan metode bercerita melalui gambar seri sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan menyimak/mendengar.
2. Meningkatkan keterampilan berbicara anak.
3. Meningkatkan kemampuan membaca anak.

B. Pembahasan

- 1) Meningkatkan Kemampuan Mendengar/menyimak anak
Menyimak adalah kegiatan mendengarkan secara aktif dan kreatif untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang disampaikan secara lisan [6]. Kemampuan menyimak yaitu proses kegiatan berbahasa dengan cara mendengarkan, memahami, mengapresiasi, serta menginterpretasi dengan tujuan untuk mengembangkan daya imajinasi dan kreativitas anak yang dimiliki sejak

lahir, menurut Setiawati [7] Anak usia dini dapat mendengarkan cerita yang panjang, Anak usia dini dapat mendengar secara aktif cerita yang semakin kompleks dan mendiskusikan cerita dengan orang dewasa selama dan setelah membaca. Menurut Aisyah [8] Menyimak memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Demikian pula dalam kehidupan anak. Walaupun kemampuan mendengarkan merupakan kemampuan berbahasa yang secara alamiah dikuasai oleh setiap anak yang normal, keterampilan menyimak ini harus dikembangkan melalui stimulasi-stimulasi dan latihan-latihan karena keterampilan berbahasa tidak akan dapat dimiliki secara optimal termasuk menyimak didalamnya kalau tidak dikembangkan dengan latihan [6]. Selain itu Keterampilan menyimak dapat berfungsi untuk a) Menjadi dasar belajar bahasa, baik bahasa pertama maupun bahasa kedua. b) Menjadi dasar pengembangan kemampuan bahasa tulis (membaca dan menulis). c) Menunjang keterampilan bahasa lainnya. d) Memperlancar komunikasi lisan. e) Menambah informasi atau pengetahuan Menurut Ambarani (2015:5-9) [9] Tujuan menyimak bagi anak adalah a) Untuk belajar. b) Untuk mengapresiasi. c) Untuk menghibur diri. d) Untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Menurut Dhieni [6] Kelemahan dari metode bercerita melalui gambar seri adalah penyampaian cerita yang kurang menarik dan tidak ekspresif menyebabkan anak cepat merasa bosan dan anak terlihat kurang fokus dalam menyimak cerita, [9]. Namun dengan membawakan cerita lebih ekspresif yaitu dapat menarik minat anak untuk menyimak cerita dan melakukan kegiatan pengantar sebelum anak menyimak cerita, kegiatan ini bertujuan untuk menimbulkan semangat anak sebelum menyimak cerita.

Selain itu menurut Ambarani [9] menyatakan bahwa Terkait dalam hal ini, penerapan metode bercerita berbantuan media gambar seri sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan menyimak anak, dan oleh karena itu para guru sangat perlu menerapkan strategi pembelajaran melalui metode bercerita secara intensif dan berkelanjutan guna meningkatkan hasil belajar anak didik. Gambar berseri yang sesuai sehingga pembelajaran dapat menarik minat anak didik. Selain itu materi yang diberikan kepada anak saat bercerita hendaknya sesuai dengan kehidupan anak, menggunakan kata-kata sederhana, penyampaian jelas dan menarik sehingga dapat merangsang anak untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Pemberian metode bercerita berbasis gambar seri dapat dilakukan dengan guru menyampaikan cerita dengan gambar seri dan anak disuruh mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru kemudian anak diberi pertanyaan terkait dengan cerita tersebut. Sehingga dengan pemberian metode bercerita berbasis gambar seri dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak, [7]. Bercerita dengan teknik gambar seri yang lebih menarik lagi yaitu mengemas cerita yang dibawakan dengan gambar-gambar yang menarik dan yang disukai anak, cerita yang mudah dipahami anak, dan ketika bercerita dengan berbantuan gambar seri tambahkan terlahat lebih baik, membimbing dan mendampingi anak dalam kegiatan bercerita menggunakan gambar berseri, serta memberikan stimulus untuk memotivasi siswa agar bisa terfokus pada kegiatan dengan memberikan nilai [10]. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan metode bercerita melalui gambar seri dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak/mendengar karena keterampilan menyimak ini harus dikembangkan melalui stimulasi-stimulasi dan latihan-latihan karena keterampilan berbahasa tidak akan dapat dimiliki secara optimal termasuk menyimak didalamnya kalau tidak dikembangkan dengan latihan.

2) Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Selain meningkatkan kemampuan menyimak/mendengar, kegiatan metode bercerita melalui gambar seri juga dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak. Keterampilan berbicara adalah proses berkomunikasi dengan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi untuk menyampaikan maksud sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Proses berkomunikasi agar mudah dipahami maka kata yang diucapkan tentunya harus jelas dan lancar [11]. Kemampuan berbicara merupakan suatu proses penggunaan bahasa ekspresif dalam membentuk arti. Kajian tentang perkembangan kemampuan berbicara pada anak tidak terlepas dari kenyataan adanya perbedaan kecepatan dalam berbicara, maupun kualitas dan kuantitas anak dalam menghasilkan bahasa, Menurut Dhieni [6] Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang teratur, mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, merupakan catur tunggal. Kemampuan berbicara adalah kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, baik ketika berbicara, presentasi, menyampaikan pendapat, berdebat, atau kegiatan lainnya. Kemampuan berbicara identik dengan

penggunaan bahasa secara tepat, sehingga pendengar dapat mengerti apa yang disampaikan. Selain itu, sikap dan pengetahuan menentukan waktu yang tepat untuk berbicara mendukung keberhasilan dalam berbicara, Menurut Sari[10] Kegiatan bercerita dengan media gambar seri dapat membantu meningkatkan kemampuan bercerita anak. Melalui media gambar seri, anak-anak merasa lebih tertarik untuk mendengarkan cerita dengan baik dan dapat menceritakannya kembali di depan teman-temannya sesuai dengan ekspresinya sehingga kemampuan bercerita anak dapat meningkat dan berkembang sesuai harapan. Menurut Dewi[12]Namun sayangnya, apabila anak kurang mendapatkan latihan keterampilan berbicara akan timbul frustrasi dan bahkan sering kali marah yang tidak di mengerti penyebabnya oleh orang tua atau lingkungannya. Seringkali orang beranggapan bahwa anak dapat dengan sendirinya berbicara dan berbahasa sehingga tidak perlu repot-repot mengajar mereka untuk berbicara. Anggapan ini sebagian benar karena semua anak pasti akan melewati tahapan. Namun hal ini tidak sepenuhnya benar, Jika tidak diasah terus menerus maka keterampilan tersebut tidak akan mengalami perkembangan, [6]

Konteksnya dengan peningkatan keterampilan berbicara, bercerita merupakan metode yang sangat tepat digunakan dalam proses pembelajaran dalam upaya menarik minat dan gairah belajar anak serta mengembangkan kemampuan berbicara, menyimak serta menambah kosakata yang dimiliki anak. Melalui kegiatan bercerita dilihat dari karakteristik anak TK yang penuh dengan suka cita, maka kegiatan bercerita harus diusahakan dapat memberikan perasaan, gembira, lucu, dan menyenangkan. Tema-tema yang ditampilkan berkaitan dengan lingkungan sekitar siswa sehingga akan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna kepada anak. Kegiatan bercerita akan memberikan stimulus terhadap daya imajinasi dan fantasi anak serta meningkatkan kreativitas anak khususnya dalam keterampilan berbicaranya, Menurut Widianto[13]. Perkembangan bahasa anak dapat mencapai optimal sesuai tahap perkembangannya, bila diberikan stimulasi yang tepat dan sesuai. Anak perlu dilatih kemampuan berbahasanya salah satunya kemampuan berbicara secara terus menerus dengan tujuan membuat anak dapat berpikir dan lebih memiliki perbendaharaan kosakata yang banyak sehingga dalam menyampaikan sesuatu anak tidak mengalami kesulitan [14]. Dengan demikian, menggunakan media gambar seri dapat mengembangkan potensi perkembangan berbicara anak, yaitu dengan cara anak dapat menyampaikan pesan terdiri dari dua atau tiga kata dan dapat memunculkan kalimat-kalimat yang lebih rumit dan dengan menggunakan gambar seri, anak yang mengalami kesulitan dalam berbicara akan teratasi dan akan meningkatkan kemampuan siswa dalam

berbicara sehingga tujuan yang diharapkan akan tercapai secara optimal, [14]. Selain itu, dimana metode bercerita dengan media gambar seri dapat menarik perhatian anak terhadap isi cerita dan memusatkan anak terhadap isi cerita dari gambar yang dibawa oleh guru, selain itu juga di dalam gambar seri terdapat gambar yang saling berkaitan yang nantinya anak dapat menceritakan gambar yang mereka lihat secara berurutan. Sehingga dapat dikatakan bahwa metode bercerita dengan media gambar seri berpengaruh positif terhadap perkembangan bahasa anak usia dini, [15]. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode bercerita dengan menggunakan gambar seri dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak, anak-anak merasa lebih tertarik untuk mendengarkan cerita dengan baik dan dapat menceritakannya kembali di depan teman-temannya. Dan dapat mengembangkan potensi perkembangan berbicara anak .

3) Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak

Meningkatkan kemampuan membaca anak dengan metode bercerita gambar Salah satu media yang dipergunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak yaitu media gambar seri. Metode bercerita sangat mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan anak. Anak-anak dapat mengingat bahkan melakukan apa yang telah mereka dengar dari mendengarkan cerita. Anak-anak akan lebih paham dan menurut apa yang diberikan oleh para guru dari pada orang tuanya. Membaca merupakan keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif, kemampuan membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan. Jadi kegiatan membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan terpadu yang mencakup beberapa kegiatan, seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan, [6]. Kemampuan membaca merupakan kemampuan untuk memahami informasi dalam bentuk tulisan melalui simbol-simbol yang melibatkan banyak aktivitas termasuk di dalamnya proses berfikir, aktivitas yang melibatkan penglihatan, pikiran, dan penghayatan untuk mengungkapkan pesan yang disampaikan penulis melalui bahasa tulis [16]. Kemampuan membaca memegang peranan penting dalam kehidupan manusia umumnya dan anak khususnya. Ada beberapa keunggulan anak yang memiliki kegemaran membaca, yaitu: 1) Memiliki kemampuan membaca dengan baik, 2) Mempunyai rasa kebahasaan yang lebih tinggi, 3) Mempunyai wawasan yang lebih luas.

Hal ini terlihat bahwa bercerita dengan media gambar berseri dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca melalui media gambar gambar berseri yang menceritakan satu kesatuan cerita. Kemampuan membaca anak sangat erat kaitannya untuk anak. Dengan menggunakan media gambar seri,

anak akan lebih menyukai membaca dan akan meningkatkan kemampuan membaca mereka, karena pembelajaran membaca dilakukan dengan menggunakan media yang menarik dan dilaksanakan dengan cara bermain. Anak akan lebih termotivasi dalam pelaksanaan pembelajaran karena pembelajaran dirancang sesuai dengan dunia anak yaitu dunia bermain, Menurut Laila [17] Guru yang memahami konsep whole language akan memandang bahwa kegiatan membaca merupakan suatu proses mengonstruksi arti dimana terdapat interaksi antara tulisan yang dibaca anak dengan pengalaman yang pernah diperolehnya. Menurut Dhieni [6] Kegemaran membaca harus dikembangkan sejak dini untuk itu guru dituntut harus memiliki kreativitas, inovasi, di bidang metode maupun media pembelajarannya sehingga minat anak untuk membaca terstimulus dengan baik dan membaca jadi kegiatan yang menyenangkan [18]. Namun, meskipun kemampuan membaca anak berkembang dengan baik, dalam kemampuan membaca permulaan perlu adanya motivasi dan latihan serta bimbingan dari seorang guru secara terus menerus dan berkelanjutan. Metode atau teknik pembelajaran juga diperhatikan, karena dengan metode yang tepat akan mendapatkan hasil yang optimal. Kemampuan membaca permulaan dapat dibuktikan melalui pembelajaran pada tema binatang dengan memakai metode permainan cerita bergambar [19]. Kemampuan membaca permulaan pada anak dengan metode permainan cerita bergambar dilakukan secara berulang-ulang dan memberikan kesempatan kepada anak untuk sering berlatih, sehingga anak menjadi termotivasi untuk meningkatkan kemampuan membaca. Penggunaan metode bercerita dalam kegiatan pembelajaran akan lebih menarik apabila dilakukan dengan media gambar seri. penggunaan metode cerita gambar seri terhadap kemampuan membaca anak sangat erat kaitannya untuk anak. Hal ini dapat dipraktekkan melalui kegiatan bercerita oleh guru melalui gambar seri maupun menggunakan boneka untuk bermain peran dalam suatu cerita. Jika penggunaan metode cerita gambar seri dilakukan dengan baik, maka kemampuan membaca anak akan baik pula. Anak juga akan lebih senang dan termotivasi untuk membaca, menurut Laila [16] Namun dalam hal ini guru tentunya dituntut untuk memahami cerita agar dalam penggunaan metode bercerita dengan gambar seri bisa terlaksana dengan baik.

Berdasarkan uraian dan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Bercerita dengan media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan membaca anak, Anak-anak dapat mengingat bahkan melakukan apa yang telah mereka dengar dari mendengarkan cerita.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang penulis pahami dari berbagai penelitian, baik berupa jurnal, skripsi, dan buku. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa setelah diterapkan metode bercerita melalui gambar seri ini

dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak yaitu: meningkatkan kemampuan menyimak/mendengar anak, meningkatkan keterampilan berbicara anak, dan meningkatkan kemampuan membaca anak.

Daftar Rujukan

- [1] Y. Gustin, *Gustin, Y Kombinasi Metode Kolaboratif Learning & Role Play Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Mtsn Pondok Pesantren Darussalam*. Batu Sangkar: Institut Agama Islam Negeri Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Batu Sangkar., 2019.
- [2] L. (2017). S. P. B. P. A. J. P. K. P. U. Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama., 2017.
- [3] 2004:56). Zubaidah, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: FIP UNY, 2004.
- [4] W. dkk Gunarti, *Metode Pengembangan Prilaku dan Kemampuan Dasar*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka., 2012.
- [5] Z. (2004:1, *Ulasan Komprehensif berdasarkan syariah dan sais modern*. Jakarta: gema insani press, 2004.
- [6] N. dkk. (2009). M. P. B. J. U. T. Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka., 2009.
- [7] R. Z. Setiawati, “(31) Setiawati, R. Z., & Setyowati, S. (2017). Pengaruh Metode Bercerita Berbasis Gambar Seri Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Kelompok A. PAUD Teratai, 6 (1), 1 5, <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paudteratai/article/view/1817911.24889>,” *J. Mhs.*, vol. 6, no. 1, p. 15, 2017.
- [8] Aisyah, *Aisyah, S. dkk. (2011). Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka. Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.
- [9] L. A. Ambarani, Pande Kadek Wida, Pudjawan, K., & Tirtayani, “Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Anak,” *E-Journal Pgpaud*, vol. 3, no. 1, pp. 5–9, 2015.
- [10] L. P. E. Sari, “(30) Sari, L. P. E., Ardana, I. K., & Putra, D. K. N. S. (2016). Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Kelompok A1. E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini, 4 (1), 1 9, <https://journal.undi.journal.undiksha>, vol. 4, no. 1, p. 19, 2016.
- [11] I. Yunita, *Skripsi Yunita, Ika. 2014. Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok A1 di Tk Kartika Iii-38 Kentungan, Depok, Sleman*. sleman: Anak Kelompok A1 di Tk Kartika Iii-38 Kentungan, 2014.
- [12] E. Dewi, U. T., & Fitria, “(11) Dewi, U. T., & Fitria, E. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Media Gambar Seri Pada Anak Usia 5-7 Tahun. Jurnal Pgpaud, 8(1), 32-35, <http://dx.doi.org/10.31000/ceria.v8i1.1173>,” *J. Pgpaud*, vol. 8, no. 1, pp. 32–35, 2018.

- [13] W. dkk (2014:3)., *Hubungan Asupan Lemak (Lemak Jenuh, Tak Jenuh, Kolesterol) dan Natrium Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi di Poli Penyakit Dalam RSP Batu*. malang: Universitas Malang, 2014.
- [14] A. (2017:79)., "Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini.E- Journal Pgpaud, 1,(1), 75-76, <https://doi.org/31004/obsesi.v1i1.33.>," *J. PGPAUD*, vol. 1, no. 1, pp. 75–79, 2017.
- [15] Rahayu, *Pengaruh Metode Bercerita dengan Media Gambar Seri Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di taman kanak-kanak Dharma Wanita Sukarame Bandar Lampung*.Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung., 2018.
- [16] F. Laila, N, *Pengaruh Penggunaan Metode Cerita Gambar Seri Terhadap Kemampuan Membaca Anak*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.
- [17] N. F. Laila, F. Laila, N, *Pengaruh Penggunaan Metode Cerita Gambar Seri Terhadap Kemampuan Membaca Anak*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.
- [18] Mutiani, N. *Lambung Mengkurat*: Universitas Lambung Mangkurat, 2013.
- [19] S. Aminah, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Permainan Cerita Bergambar Pada Anak Kelompok A TK Plus Tunas Bangsa," *EJournal Pgpaud*, vol. 2, no. 1, p. 12, 2013.